



Saat Titik Nol menjadi saksi

Oleh Jumali
 WARTAWAN HARIAN JOGJA

Muhamad Imaduddin Rahman (9), merengek kepada Lina Subagyo, warga Maguwoharjo, Depok, Sleman semanjak sore. Bocah kelas empat di salah satu SD yang ada di Depok, Sleman, tersebut datang bersama dengan lima anggota keluarganya ke kawasan Malioboro, untuk bisa menonton berbagai pertunjukan yang disajikan dalam gelaran *Jogja Java Carnival*, semalam.

"Si Iman sejak pagi sudah meminta untuk datang, kebetulan saja kami ada waktu luang dan langsung berangkat ke sini," kata Lina, sang ibu.

Iman adalah satu dari ribuan orang yang memadati kawasan Jl Malioboro, Jogja, ribuan orang yang ada memenuhi sepanjang jalan yang sempat dijadikan tempat bagi warga untuk melawan agresi militer Belanda.

Berbagai pertunjukan disajikan dalam gelaran akbar yang disuguhkan dalam rangkaian peringatan HUT ke 252 Kota Jogja.

● Bersambung ke Hal. 2 kol. 6
 ● Foto terkait Hal. 10

● Saat Titik...

Sedikitnya sebanyak 17 kelompok peserta yang berasal dari beberapa negara seperti Singapura, China, Malaysia, Korea, Jepang, Myanmar dan Lebanon ikut ambil bagian. Tidak ketinggalan beberapa kota dari dalam negeri juga ikut ambil bagian, seperti Jakarta, Semarang dan Jogja. Diawali dengan sajian fragmen Sendratari Ramayana, disusul dengan 4 grup gamelan gaul, *Brajamusti*, *Angguk*, *Esia*, *Gang Buk Gu* dari Korea, tari *Kiprah* dari SMK, *Kazoo Tukemoto* dan *Elles Ballet* dari Surabaya, wakil Lebanon, tari *lampion*, *Gang Neng* (Korea), *Phoenix Chinese Dance*, *Rampak Buto* dan *Rampak Gendang* dari ISI Jogja, berurutan pagelaran seni kontemporer pertunjukkan itu melangkah ke Hotel Garuda yang menjadi finish digelarnya acara.

Gubernur DIY dalam sambutannya meminta agar kegiatan seperti ini bisa terus diselenggarakan setiap tahunnya. "Saya berharap JCC bisa terus dilakukan," katanya.

Sementara akibat dari kurangnya koordinasi yang kurang dari panitia kegiatan, ribuan warga akhirnya memilih untuk memfokuskan diri di Titik-Nol kilometer. Sejumlah *giant screen* ukuran 3x3 meter yang dipasang belum dapat mengalihkan perhatian warga.

Doni [37], salah satu warga yang menonton mengaku kecewa karena pengawasan terhadap arus lalu lintas dan pengaturan jalan tidak teratur.

"Saya dari tadi harus terpaksa disini, karena tidak dapat berangkat dari sini," katanya.

Dinas Perhubungan Kota Jogja sendiri telah melakukan penutupan sejumlah jalan diantaranya Jl Jlagran, Jl Pasar Kemang, Jl Sosrowijayan, Jl Dagen, Jl Pajeksan, Jl Reksobayan, perempatan PKU Muhammadiyah, perempatan Gondomanan, Jl Perwakilan, Pertigaan Taman Parkir Abu Bakar Ali, untuk mendukung gelaran budaya tersebut.

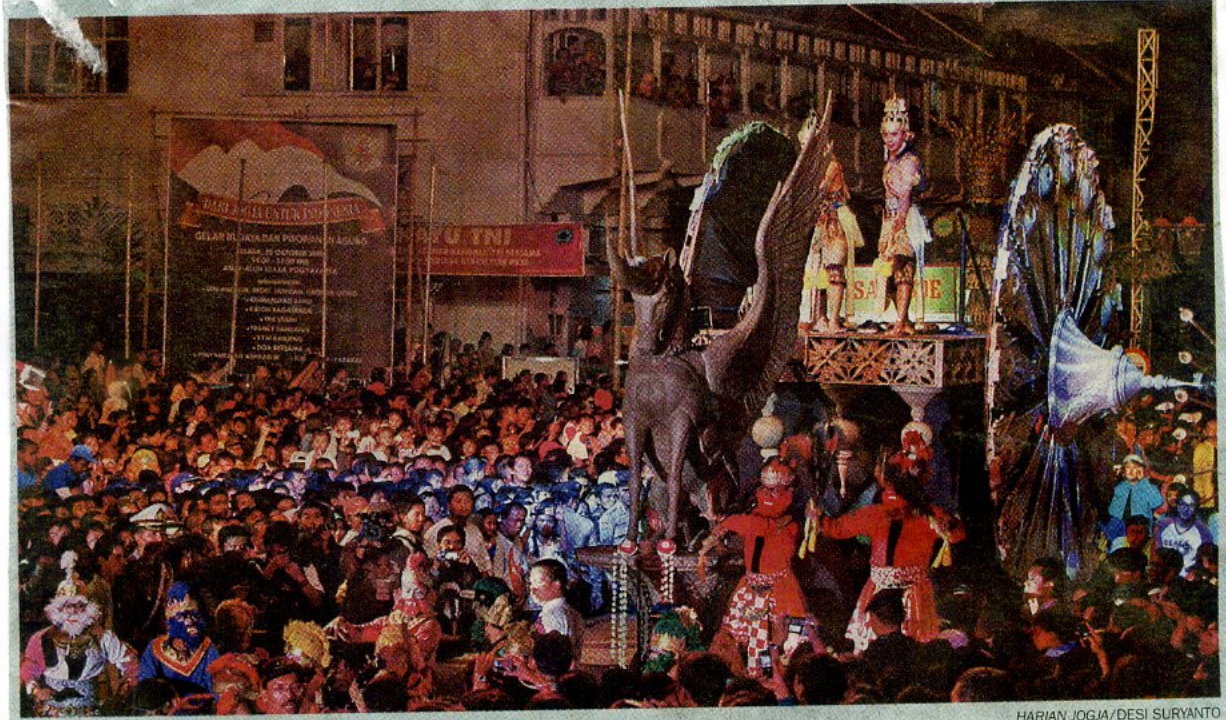
Untuk sejumlah jalan seperti Jl Brigjen Katamso, Jl Mayor Suryotomo, Jl Mas Suharto, Jl Kleringan, Jl KH Wahid Hasyim, Jl KH Ahmad Dahlan dan Jl Letjen Suprpto, dilakukan sistem buka tutup oleh petugas dari Dinas Perhubungan Kota Jogja.

Perhelatan sehari sudah menyisakan kenangan, bahwa Jogja berpengalaman menyelenggarakan event besar. Meski, tidak menutup mata harus ada pembenahan di sana sini untuk kenyamanan warga saat menonton perhelatan itu sendiri. Selamat ulang tahun Kota Jogja tercinta.

Walikota Yogyakarta
 Wakil Walikota Yogyakarta
 Sekretaris Daerah
 sisten

Dihaturkan Kepada

Tembusan Kepada



HARIAN JOGJA/DESI SURYANTO

MERIAH: Ribuan masyarakat kota Jogja menyaksikan parade kesenian dan tetabuhan gamelan di atas panggung berjalan pada Jogja Java Carnival di sepanjang Jalan Malloboro Jogja, Sabtu (25/10). Acara yang meli-

batkan sejumlah seniman dari manca negara ini merupakan puncak peringatan HUT ke 252 Kota Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 28 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005